



Determinan Niatan Penyalahgunaan Dana Desa Prespektif Fraud Diamond

Pahmi Ardi^{1*}, Suharman², U. Ari Alrizwan³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Sambas, Jl. Raya Sejangkung, Sambas, 7962, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Received: February 26, 2026
Revised: April 06, 2026
Available online: April 28, 2026

KEYWORDS

Fraud Diamond, Penyalahgunaan Dana, Pemerintah Desa.

CORRESPONDENCE

E-mail: pahmiardi@gmail.com

A B S T R A C T

This research examines the factors diving behavioral intentions toward the missapropriation of village funds across semparuk district, utilizing financial pressure, internal control systems, organizational culture, and the capability of human resources as variables within the framework of the Fraud Diamond Theory. This research employs a quantitative approach. The sample includes people directly involved with Semparuk District village fund management. Data analysis was conducted using SPSS 30, encompassing validity and reliability tests, classical assumption tests normality, multicollinearity, and heteroscedasticity, as well as hypothesis testing through multiple linear regression analysis, *t*-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that financial pressure, internal control systems, and the capability of human resources have a significant influence on the intention to misappropriate of village funds. Conversely, organizational culture does not show a significant influence on the intention to misappropriate of village funds. This study is limited by its sole reliance on the fraud diamond theory, its focus on the village government scale, and the four variables utilized. Future research may expand upon the theories and variables used, such as incorporating external pressure and organizational position.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tujuan dari adanya dana desa adalah untuk mewujudkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas layanan publik dan meningkatkan daya saing desa. Disebutkan juga bahwa desa memiliki wewenang untuk melakukan pengelolaan dana desa dan aset desa (Undang-Undang No. 3 2024).

Disisi lain, dengan kewenangan pengelolaan keuangan secara mandiri tidak menutup kemungkinan akan terjadi kecurangan (Armelia & Wahyuni, 2020). Utami et al. (2020) juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecurangan pengelolaan dana desa disebabkan alokasi dana yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan ICW (2025) bahwa kasus penyalahgunaan anggaran atau *modus operandi* yang paling banyak ditemukan pada tahun 2024 dengan total 187 kasus, dilanjutkan kasus proyek fiktif, dan kegiatan fiktif. Selain itu berdasarkan data ICW (2025) pemetaan berdasarkan sektor korupsi terbesar terjadi pada sektor keuangan desa dengan total 77 kasus dan 108 tersangka dengan kerugian negara sebesar 80 milyar rupiah. Berdasarkan data ICW (2025) disebutkan juga bahwa desa di Provinsi Kalimantan Barat menempati posisi 10 besar dalam kecendrung kasus korupsi di Indonesia.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data pada tahun 2024-2026 ditemukan ada 5 kasus dana desa yang sudah terjadi di Kabupaten Sambas secara turut menurut kasus desa matang tarap dengan kerugian negara 500 juta rupiah yang disebabkan

oleh judi online (Maksum, 2024). Kasus desa bentunai dengan kerugian negara mencapai 1 milyar rupiah dengan pencairan dana secara fiktif, menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara fiktif serta melakukan *markup* anggaran kegiatan pembangunan desa (Maksum, 2024). Kasus desa tebas kuala dengan kerugian negara ditaksir sebesar 655 juta rupiah akibat judi online (Maksum, 2025). Kasus temuan insepktorat sambas terhadap pemerintah desa tebuah elok sebesar dengan kerugian 600 juta rupiah (Tribun Pontianak, 2025). Kasus temuan dugaan korupsi desa Lorong dengan kerugian sebesar 300 juta rupiah (Insidepontianak, 2026).

Berdasarkan fenomena diatas jelas ada beberapa faktor yang dilakukan oleh pelaku penyalahgunaan dana desa seperti adanya tekanan keuangan akibat judi, lemahnya pengendalian internal sehingga menimbulkan adanya *markup*, budaya organisasi yang tidak baik sehingga sering kali dilakukan penyusunan laporan keuangan fiktif, serta kapabilitas sebagai pemangku kebijakan didesa sehingga dapat melakukan pencairan dana tanpa prosedur yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Kecurangan atau biasa dikenal dengan istilah *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang sifatnya adalah melawan hukum untuk tujuan tertentu (ACFE, 2025). Menurut Rita & Muafinah (2025) *fraud* adalah salah satu bentuk penipuan yang sengaja dilakukan untuk menguntungkan satu pihak tertentu dan merugikan pihak lainnya. Adapun kecurangan yang dimaksud adalah tinda seperti pencurian, apropriasi, kesalahan pencatatan aset dan laporan keuangan (Gilbert & Wakefield,

2018). ACFE (2025) mengkalsifikan jenis kecurangan menjadi 3 yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan pernyataan palsu.

Kecurangan terjadi karena adanya beberapa faktor penyebabnya. Hal tersebut dikaji oleh Wolfe & Hermanson, (2004) yaitu kerangka *diamon fraud*. *Diamond fraud* merupakan salah satu kerangka *fraud* yang membahas bahwa penyebab terjadinya *fraud* terdiri dari adanya tekanan, kesempatan, budaya organisasi, dan kapabilitas (Wolfe & Hermanson, 2004).

Tekanan dipahami sebagai dorongan seseorang melakukan kecurangan seperti adanya hutang, gaya hidup dan narkoba, kesempatan adalah peluang yang terjadi akibat dari lemahnya pengawasan, rasionalisasi dipahami sebagai tindakan pembenaran dari tindakan kecurangan, hal ini disebabkan karena gaya hidup dan budaya tidak baik dari seseorang, kapabilitas merupakan kemampuan pribadi yang terdiri dari peran dan jabatan sehingga melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Penelitian terdahulu dengan kerangka *fraud diamond* oleh Tinay et al. (2022) dengan hasil tekanan, kesempatan dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan namun kapabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan dana desa. Penelitian lain dilakukan oleh Prastiwi & Setyowati (2022) dengan hasil bahwa tekanan dan sistem pengendalian internal berkaitan dengan kecurangan, namun kapabilitas dan rasionalisasi tidak mempengaruhinya. *Pressure, opportunities, rasionization dan capability* berpengaruh terhadap *fraud* dana desa (Rohanisa & Bhilawa, 2022). Putra & Rahayu (2019) hasilnya adalah bahwa tekanan dan kesempatan tidak memiliki pengaruh, namun pembenaran dan kemampuan signifikan memengaruhi *fraud* dana desa. Sari et al. (2020) menuliskan kemampuan berpengaruh, namun lain sistem pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berkaitan dengan *fraud* dana desa. Hasil penelitian sebelumnya menimbulkan *gap* penelitian yaitu ketidakkonsistenan hasil penelitian baik itu pengaruh tekanan, kesempatan, kapabilitas dan rasionalisasi terhadap kecurangan yang menarik untuk diteliti. Selain itu tinjauan literatur ditemukan bahwa sebagian besar penelitian yang menggunakan pendekatan *diamond fraud* menggunakan elemen tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas. Peneliti ini menggunakan variabel berbeda dari penelitian sebelumnya namun relevan dengan prespektif *diamon fraud* yaitu dengan menggunakan indikator tekanan keuangan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kualitas sumber daya manusia. Variabel yang masih belum dikembangkan menjadi keterbatasan dari penelitian terdahulu yang akan peneliti kembangkan. Kosntruksi elemen kerangka *diamon fraud* ini dianggap menjadi salah satu kebaruan dari penelitian untuk meninjau kaitannya dengan niatan pada penyalahgunaan dana desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor niatan penyalahgunaan dana desa studi kasus kecamatan semparuk di Kabupaten Sambas dengan menggunakan variabel tekanan keuangan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan kualitas sumber daya manusia.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh tekanan keuangan terhadap kecurangan. Permana (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan penyalahgunaan anggaran terjadi karena tekanan keuangan. Tekanan keuangan karena kondisi keuangan yang tidak stabil dan *gambling* menjadi upaya

seseorang melakukan kecurangan (Albrecht et al, 2012). Tekanan keuangan menjadi masalah serius bagi pegawai disektor pemerintah yang dapat memicunya terjadinya *fraud* (Yusianti et al., 2020). Penelitian oleh Wayan & Alit., (2022) mengungkapkan bawah tekanan keuangan berpengaruh terhadap *fraud*. Disisi lain, Ijuiden (2018) dari penelitiannya mengungkapkan bahwa tekanan tidak mempengaruhi kecurangan. Namun, Novita (2022) menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena faktor ketidakstabilan kondisi keuangan. Fortuna & Purwani (2025) mengungkapkan bahwa tekanan memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan dana desa. Menurut Endahsari et al. (2020) tekanan keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Hal ini relevan berdasarkan kerangka *fraud diamond* yaitu tekanan menjadi indikator terjadinya *fraud*. Disimpulkan berdasarkan literatur terdahulu dan kerangka *fraud diamond* bahwa tekanan keuangan memengaruhi secara positif signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

H1: Tekanan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Niatan Penyalahgunaan Dana Desa

Lemahnya system pengendalian internal berupa pengawasan dan kendali dapat menjadi faktor seseorang berbuat *fraud* (Agung et al., 2022). Pencegahan *fraud* dapat dilakukan melalui sistem pengendalian internal yang prosedural (Srimulyani, 2020). Wayan & Alit., (2022) sistem pengendalian internal dapat menjadi indikator *fraud*. Peluang berupa lemahnya system pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecurangan dana desa (Fortuna & Purwani, 2025). Endahsari et al. (2020) mengungkapkan *fraud* tidak disebabkan oleh sistem pengendalian internal pada suatu organisasi. Hal yang sama diungkapkan oleh Putri & Fitria (2023) kecurangan tidak disebabkan oleh sistem pengendalian internal. Literatur sebelumnya berbeda-beda, namun mayoritas penelitian mengungkapkan adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecurangan. Kondisi ini diperkuat dengan kerangka *fraud diamond* yang mengungkapkan bahwa kesempatan berupa lemahnya pengendalian internal dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan. Berdasarkan teori *fraud diamond* kesempatan yang berasal dari lemahnya pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap niatan penyalahgunaan dana desa dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pengaruh negatif SPI terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

H2: SPI Berpengaruh Negatif Terhadap Niatan Penyalahgunaan Dana Desa.

Budaya yang tidak baik terutama dalam pengelolaan keuangan publik menjadi faktor *fraud*. Budaya organisasi yang tidak baik akan berefek kepada tindakan individu pada organisasi yang juga tidak baik yang mendorong pada tindakan kecurangan (Jufri & Marimin, 2022). Kirana et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *fraud* dapat dicegah melalui budaya organisasi yang sehat. Wayan & Alit., (2022) mengatakan bahwa budaya organisasi tidak berkaitan *fraud*. Menurut Putri & Fitria (2023) mendukung dengan menyatakan bahwa kecurangan di desa tidak dipengaruhi oleh budaya organisasi. Priyastiwati & Setyowati (2022) juga mengungkapkan *fraud* terjadi bukan karena budaya pada suatu organisasi. Mayoritas temuan literatur terdahulu menyebutkan bahwa *fraud* terjadi tidak disebabkan oleh faktor budaya pada suatu organisasi. Literatur menunjukkan rasionalisasi pada

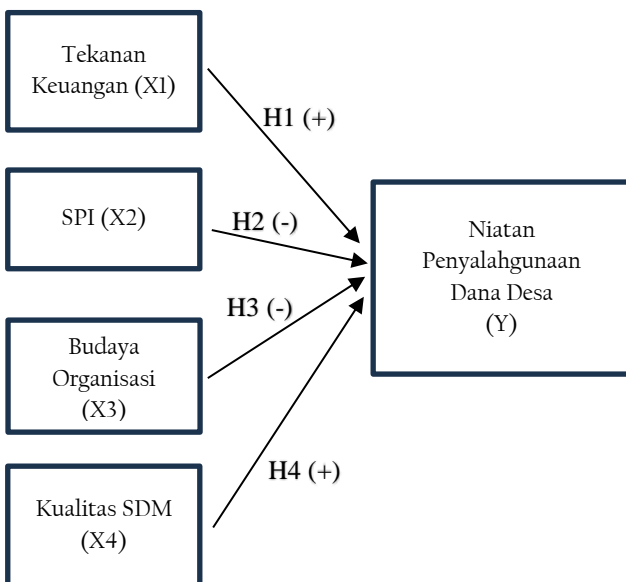
kerangka *fraud diamond* tidak berasal dari budaya organisasi seperti dari faktor lain, namun akan diteliti lanjut dalam penelitian ini. Disimpulkan berdasarkan literatur terdahulu dan kerangka *fraud diamond* budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

H3: Budaya Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Niatan Penyalahgunaan Aset

Menurut Sari (2024) kualitas sumber daya pada aparatur pemerintah menjadi indikator terjadi *fraud* dana publik. Hidayati & Mulyadi (2017) mengungkapkan individu dapat memanfaatkan kualitasnya untuk kepentingan pribadi sehingga terjadinya *fraud*. Kemampuan seseorang berupa kapabilitas yang dimilikinya akan mempengaruhi terhadap terjadinya kecurangan (Fortuna & Purwani, 2025). Menurut Endahsari et al. (2020) kualitas sdm seseorang memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Disisi lain penelitian dilakukan oleh Priyastiyi & Setyowati (2022) mengungkapkan bahwa kualitas sdm tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Mayoritas dari literatur terdahulu menunjukkan *fraud* disebabkan oleh faktor kualitas sumber daya manusia. Kerangka *diamond fraud* juga mengungkapkan bahwa kapabilitas atau kualitas individu akan memberikannya ruang untuk melakukan tindakan kecurangan. Dapat disimpulkan berdasarkan literatur terdahulu serta kerangka *fraud diamond* kapabilitas yang dikonversi menjadi kualitas sumber daya manusia memengaruhi positif signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

H4: Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Terhadap Niatan Penyalahgunaan Dana Desa

Hipotesis penelitian mengungkapkan temuan awal bahwa niatan penyalahgunaan dana desa disebabkan oleh faktor tekanan keuangan, lemahnya sistem pengendalian internal, serta kualitas sumber daya manusia, sedangkan budaya organisasi tidak termasuk kedalam faktor karena dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan. Berikut disajikan gambar 1 model konseptual penelitian berdasarkan hasil hipotesis awal.



Gambar 1. Research Frame Work

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji determinan faktor-faktor yang memengaruhi niatan penyalahgunaan dana desa. Hasil penelitian diolah berdasarkan

data primer yang disebarakan melalui kuisioner. Sampel dikumpulkan dengan metode *convenience* yaitu teknik *non probability* dimana informasi dikumpulkan berdasarkan anggota populasi yang bersedia ditanyai (Sugiyono, 2022). Pupulasi terdiri dari seluruh perangkat desa yang berasal dari seluruh Desa di Kecamatan Semparuk. Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada populasi jumlah yang mengembalikan kuisioner sejumlah terdapat 65 responden. Menurut Sugiyono (2022) dalam analisis regresi linier berganda jumlah responden yang memadai adalah ≥ 30 responden.

Kuisioner dinilai menggunakan skala likert berdasarkan dengan nilai 1-6 dengan deretan dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju (Sugiyono, 2022). Skala linkert 1-6 (genap) merupakan pilihan metodologis yang digunakan untuk menghindari kecenderungan memusat. Menurut Abdul (2010) skala linkert 6 poin cenderung memiliki daya pembeda dan reabilitas yang lebih tinggi.

Variabel eksogen pada penelitian terdiri dari pertama, tekanan keuangan (X1) diukur menggunakan indikator gaya hidup, ketidakberdayaan keuangan, dan perilaku *gambling* berdasarkan yang digunakan oleh (Wirakusuma & Setiawan, 2019). Variabel eksogen kedua pada penelitian adalah SPI dievaluasi melalui parameter tata kelola pengendalian, identifikasi risiko, prosedur aktivitas pengendalian, keterbukaan informasi, dan pemantauan yang digunakan oleh (Prila & Septiano., 2021). Variabel eksogen ketiga adalah kualitas SDM diukur dengan indikator pengetahuan, pelaksanaan, pelatihan, dan pengamalan yang digunakan oleh (Prila & Septiano., 2021). Variabel eksogen keempat adalah budaya organisasi diukur dengan indikator keteladanan kepemimpinan, diklat, skema hukuman, dan sistem etika yang digunakan oleh (Wijayanti & Hanafi, 2018). Variabel endogen pada penelitian adalah niatan penyalahgunaan keuangan desa diukur dengan indikator kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, serta korupsi yang digunakan oleh (Masni & Fitria, 2023).

Teknik analisis penelitian menggunakan SPSS versi 30. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung terhadap *r*-tabel. Merujuk pada kriteria Soesna et al. (2023) instrument dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung > *r*-tabel (pada uji dua sisi dengan signifikansi 0,05). Sebaliknya jika *r*-hitung < *r*-tabel atau bernilai negatif, maka butir pertanyaan dianggap ditolak.

Uji Reliabilitas mengukur sejauh mana responden memberikan jawaban yang stabil dan selaras hal tersebut mempresentasikan dimensi suatu indikator dalam kuisioner menggunakan *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2022). Adapun menurut Ghozali (2018) ambang batas nilai *Cronbach's Alpha* pada metode ini adalah 0,60 dianggap reliabel. Uji normalitas berfungsi untuk melihat sejauh mana data penelitian menyimpang dari pola distribusi normal yang diharapkan statistik parametrik. Uji Shapiro Wilk sering digunakan dalam uji H0 (normal dan H1 (tidak normal), nilai signifikansi minimal 0,05 maka rata-rata data yang diperoleh dianggap memiliki distribusi normal (Poetra & Fajriyah, 2024). Uji Multikolinearitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk meninjau apakah terdapat korelasi antar variabel yang dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien dalam analisis regresi, nilai < 0,10 disebut angkat *tolerance* dan > 10 disebut nilai *variance inflation factor* (VIF) (Arikunto, 2010).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah kesalahan dalam model regresi dipengaruhi oleh kesalahan masa lalu yang dapat mengakibatkan bias pada hasil analisis penelitian (Ghozali, 2018).

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan berdasarkan uji glejser dengan menetapkan jika tingkat signifikansi > 0,05, disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Aldino & Septiano., 2021).

Kajian ini menggunakan model regresi linier berganda guna menguji hubungan antara variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y). Seluruh proses dikomputasi menggunakan SPSS 30 dengan model berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Endogen

a = Konstanta

b₁ = Koefesien Regresi X1

X₁ = Tekanan Keuangan

b₂ = Koefesien Regresi X2

X₂ = SPI

b₃ = Koefesien Regresi X3

X₃ = Budaya Organisasi

b₄ = Koefesien Regresi X4

X₄ = Kualitas SDM

e = Standar eror

Selain menggunakan analisis linier berganda, pada pengujian hipotesis juga dilakukan uji t, dan uji nilai koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2022) jika t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen, begitu sebaliknya. Menurut Arkunto (2010) apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) disimpulkan model kuat menjelaskan pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Disajikan uji statistik deskriptif untuk setiap variabel pada penelitian pada table berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TK	65	9	24	14.4400	3.38761
SPI	65	8	20	13.4600	2.75688
BO	65	9	18	13.6400	2.48062
KSDM	65	6	15	8.900	2.23525
NPDD	65	9	25	14.0400	3.90165
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan keuangan (TK) menunjukkan rentang nilai 9-24 dengan capaian *mean* sebesar 14.4400. Jika dibandingkan dengan variabel independent lainnya, variabel tekanan keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan bahwa factor ini merupakan pendorong paling dominan dalam persepsi responden. Variabel system pengendalian internal

(SPI) menunjukkan rentang nilai 8-20 dengan rata-rata 13.4600. Dibandingkan dengan variabel tekanan keuangan, variabel SPI memiliki sebaran data yang lebih terkonsentrasi dengan standar deviasi lebih rendah. Variabel budaya organisasi (BO) memiliki nilai 9-19 dengan rata-rata sebesar 13.6400. Secara komparatif tingkat standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibanding variabel tekanan dan variabel SPI yang mencerminkan tingkat konsistensi jawaban responden yang lebih stabil. Variabel kualitas sdm (KSDM) memperoleh nilai 6-15, dengan rata-rata sebesar 8.900. Rendahnya nilai *mean* dan standar deviasi menunjukkan bahwa faktor kemampuan memiliki pengaruh yang paling homogen berada pada level terendah dibanding faktor pendukung lainnya. Variabel niatan penyalahgunaan dana desa (NPDD) sebagai variabel terikat memiliki nilai 9-25, dengan rata-rata 14.0400. Menariknya variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 3.90165, yang menandakan bahwa perilaku atau persepsi niatan penyalahgunaan dana desa memiliki tingkat variabilitas paling besar.

Uji Validitas

Disajikan uji validitas yang memberikan gambaran apakah indikator pada setiap variabel yang disajikan melalui kuisioner dapat linier dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kode	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tekanan Keuangan	TK 1	0,548	0,279	Diterima
	TK 2	0,537	0,279	Diterima
	TK 3	0,733	0,279	Diterima
Sistem Pengendalian Internal	SPI 1	0,731	0,279	Diterima
	SPI 2	0,710	0,279	Diterima
	SPI 3	0,648	0,279	Diterima
	SPI 4	0,494	0,279	Diterima
	SPI 5	0,551	0,279	Diterima
Budaya Organisasi	BO 1	0,648	0,279	Diterima
	BO 2	0,577	0,279	Diterima
	BO 3	0,722	0,279	Diterima
	BO 4	0,732	0,279	Diterima
	BO 5	0,577	0,279	Diterima
Kualitas SDM	KSDM 1	0,467	0,279	Diterima
	KSDM 2	0,651	0,279	Diterima
	KSDM 3	0,709	0,279	Diterima
	KSDM 4	0,560	0,279	Diterima
Niatan Penyalahgunaan Dana Desa	NPDD 1	0,446	0,279	Diterima
	NPDD 2	0,718	0,279	Diterima
	NPDD 3	0,747	0,279	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.

Hasil pengolahan data terhadap 20 indikator pernyataan yang merepresentasikan lima variabel penelitian, seluruh indikator dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang secara signifikan melampaui ambang batas r-tabel sebesar 0,279. Variabel niatan penyalahgunaan dana desa (NPDD) memiliki indikator pernyataan dengan tingkat validitas paling kuat yaitu pada indikator NPDD 3 dengan nilai r-hitung 0,747, NPDD 2 dengan nilai r-hitung 0,718, dan NPDD 1 dengan nilai r-hitung 0,446. Variabel Kualitas SDM menunjukkan nilai yang

cukup konstan dengan nilai r-hitung tertinggi indikator KSDM 3 sebesar 0,709, KSDM 2 sebesar 0,651, KSDM 4 sebesar 0,560 dan KSDM 1 0,467, semuanya diatas nilai r-tabel. Variabel budaya organisasi (BO) menunjukkan indikator yang cukup stabil, dimana nilai r-hitung pada indikator BO 1 hingga BO 5 melebihi 0,577 yang membuktikan bahwa dimensi ini dipahami oleh responden. Variabel system pengendalian internal memiliki rentang validitas yang paling dinamis, dengan nilai terendah r-hitung pada indikator SPI 4 sebesar 0,494, SPI 5 0,551, SPI 3 sebesar 0,648, SPI 2 sebesar 0,710, dan SPI 1 0,731. Meskipun terdapat *gap* antar indikator, seluruh indikator tetap berada jauh diatas ambang batas. Variabel tekanan keuangan menggambarkan bahwa indikator penelitian yang disusun dapat diterima responden dengan baik berdasarkan penilaian r-hitung diatas r-tabel yang dapat dilihat pada indikator TK 3 sebesar 0,733, TK 1 sebesar, 0,548, dan TK 2 sebesar 0,537.

Uji Reliabilitas

Disajikan uji reliabilitas untuk menguji keselarasan dan konsistensi responden dalam merespon kuisoner penelitian pada table berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Ambang Batas	Keterangan
Tekanan Keuangan	0,614	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Interl	0,697	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,732	0,60	Reliabel
Kualitas SDM	0,642	0,60	Reliabel
Niatan Penyalahgunaan Dana Desa	0,811	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.

Uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel berada pada nilai *Cronbach alpha* > 0,60 . Menurut menurut Ghozali (2018) ambang batas nilai *Cronbach's Alpha* pada metode adalah 0,60 dianggap reliabel. Disimpulkan bawah responden konsisten dan selarasa dalam merespon kuisoner penelitian.

Uji Normalitas

Disajikan uji normalitas untuk melihat sejauh mana data penelitian menyimpang dari pola distribusi normal berdasar pada tebel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov -Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,21471211
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d

Sumber : Data olahan SPSS 30.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai tes statis adalah 0,062 dan signifikan 0,200. Data residual berdistribusi normal

berdasar nilai ambang batas 0,05. Berdasarkan pernyataan Poetra & Fajriyah (2024) bahwa jika nilai signifikasi berada pada nilai minimal 0,05 maka dianggap memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikoloneritas

Disajikan uji multikolonearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel eksogen yang dapat mengganggu ketepatan estimasi koofieisen dalam analisis regresi.

Tabel 5. Uji Multikoloneritas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Tekanan Keuangan	0,767	1,304	Non Multikolonearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,618	1,619	Non Multikolonearitas
Budaya Organisasi	0,545	1,835	Non Multikolonearitas
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,398	2,511	Non Multikolonearitas

Sumber; Data diolah dengan SPSS 30.

Uji multikolonearitas menunjukkan variabel eksogen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Menurut Arkunto (2010) apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat tidak ada korelasi antar variabel yang mengganggu koofisien dalam analisis regresi, disimpulkan seluruh variabel eksogen dinyatakan non multikolonearitas.

Uji Heteroskedasitas

Disajikan uji heterokedasitas untuk melihat apakah dalam model regresi dipengaruhi oleh kesalahan masa lalu yang dapat mengakibatkan bias pada penelitian, pada tabel berikut:

Berikut disajikan uji heteroskedasitas pada table berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		-0,890	0,378
Tekanan Keuangan	-0,096	-0,619	0,539
SPI	0,085	0,495	0,623
Budaya Organisasi	0,225	1,225	0,227
Kualitas SDM	0,206	0,961	0,341

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.

Uji heterokedasitas nilai dari signifikan > 0,005 dengan keterangan variabel tekanan sebesar 0,539, variabel system pengendalian intnal (SPI) sebesar 0,625, variabel budaya organisasi 0,227, dan variabel kualitas SDM sebesar 0,341. Menurut Aldino & Septiano (2021) dalam uji glejser apabila tingkat signifikasi probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Disimpulkan pada model regresi tidak terdapat heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang diterapkan agar menemukan relasi fungsional sesama dua variabel maupun banyak. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 30 menghasilkan output seperti berikut:

Table 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4,234	3,221	
Tekanan Keuangan	0,424	0,162	0,368
SPI	-0,186	0,221	0,132
Budaya Organisasi	-0,235	0,262	-0,149
Kualitas SDM	0,489	0,340	0,280

a. Endogen Variabel: Niatan Penyalahgunaan Dana Desa
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.

$$Y = 4,234 + 0,424x_1 - 0,186x_2 + -0,235x_3 + 0,489x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Niatan Penyalahgunaan Dana Desa

a = Konstanta

b₁ = Koefesien Regresi X1

X₁ = Tekanan Keuangan

b₂ = Koefesien Regresi X2

X₂ = SPI

b₃ = Koefesien Regresi X3

X₃ = Budaya Organisasi

b₄ = Koefesien Regresi X4

X₄ = Kualitas SDM

e = Standar eror

Berdasarkan model tersebut nilai konstanta sebesar 4,234 menunjukkan bahwa tanpa variabel eksogen maka tidak terjadi peningkatan niatan penyalahgunaan dana desa. Koefisien regresi variabel tekanan keuangan (X1) yaitu 0,424. Nilai Koefisien yang positif berarti menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1 satuan, maka niatan penyalahgunaan dana desa (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,424. Koefisien regresi variabel system pengendalian internal (X2) yaitu -0,186. Nilai Koefisien yang negative berarti menunjukkan adanya hubungan terbalik dimana setiap peningkatan 1 satuan sistem pengendalin internal akan menurunkan niatan penyalahgunaan dana desa (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,186. Koefisien regresi variabel budaya organisasi (X3) yaitu -0,235. Nilai negatif mengindikasikan adanya hubungan terbalik, dimana setiap peningkatan 1 satuan budaya organisasi akan menurunkan tingkat niatan penyalahgunaan dana desa (Y) sebesar 0,235. Kofisien regresi variabel kualitas sdm (X4) yaitu 0,489. Nilai Koefisien yang positif berarti menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel X4 sebesar 1 satuan, maka penyalahgunaan dana desa (Y) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0,489.

Uji-t

Disajikan uji-t perhitungan menggunakan SPSS 30, pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji t

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		1,314	0,195
Tekanan Keuangan	0,368	2,627	0,012
SPI	-0,121	-1,051	0,041
Budaya Organisasi	-0,149	-0,897	0,001
Kualita SDM	0,280	2,244	0,023

a. Dependent Variabel: Niatan Penyalahgunaan Dana Desa
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.

Uji-t menunjukkan perhitungan nilai t-tabel sebesar 2,014 dan nilai ambang batas signifikasi adalah 0,05. Dari pengujian diatas maka diketahui perolehan nilai t-hitung untuk variabel tekanan keuangan adalah 2,627 > 2,014 dengan signifikasi 0,012 < 0,05. Disimpulkan H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan antara tekanan keuangan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal (SPI) terdapat nilai t-hitung sebesar -1,051 < 2,014 dengan signifikasi 0,041 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara sistem pengendalian internal terhadap niatan penyalahgunaan dana desa. Variabel budaya organisasi terdapat nilai t-hitung sebesar -0,897 < 2,014 dengan signifikasi 0,001 < 0,05. Disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara budaya organisasi terhadap niatan penyalahgunaan dana desa. Variabel kualitas sdm terdapat nilai t-hitung sebesar 2,244 < 2,014 dengan signifikasi 0,023 < 0,05. Disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas sdm terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi

Disajikan uji koefisien determinasi untuk melihat nilai pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen pada table berikut;

Table 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,567	0,541	0,521	3,35455

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM X4, Budaya Organisasi X3, Sistem Pengendalian Internal, X2, Tekanan Keuangan X1,

b. Dependent Variable: Niatan Penyalahgunaan Dana Desa

Sumber: Data diolah dengan SPSS 30.

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,541. Ini berarti 54,1 % variabel endogen niatan penyalahgunaan dana desa dipengaruhi oleh variabel eksogen yang membentuknya yaitu tekanan keuangan dan kualitas sumber daya manusia, namun variabel sistem pengendalian internal dan budaya organisasi tidak mempengaruhi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,521, hal ini berarti 52,1 % variabel endogen niatan penyalahgunaan dana desa dapat dijelaskan

oleh variabel eksogen tekanan keuangan dan kualitas sumber daya manusia, sisanya sebesar 47,9 % dijelaskan faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh tekanan keuangan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel tekanan keuangan adalah $2,627 > 2,014$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu tekanan keuanagn memengaruhi secara positif signifikan niatan penyalahgunaan dana desa di kecamatan semparuk.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Novita (2022) mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Fortuna & Purwani (2025) mengungkapkan bahwa tekanan memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan dana desa. Menurut Endahsari et al. (2020) tekanan keuangan memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Hal ini dianggap relevan dengan kerangka *fraud diamond* bahwa tekanan keuangan merupakan indikator dari elemen tekanan yang secara signifikan memengaruhi positif niatan penyalahgunaan dana desa.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap niatan penyalahgunaan dana desa

Hasil t-hitung untuk variabel eksogen sistem pengendalian internal (SPI) sebesar $-0,121 < 2,014$ dengan signifikansi $0,041 < 0,05$. Disimpulkan H2 diterima yaitu variabel eksogen SPI berpengaruh negatif signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa di kecamatan semparuk.

Temuan ini didukung Aulia & Fatrizia (2023) SPI yang masif di organisasi dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian oleh Wayan & Alit., (2022) mengungkapkan bahwa SPI berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya peluang berupa lemahnya system pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecurangan dana desa (Fortuna & Purwani, 2025). Menurut Endahsari et al. (2020) SPI yang lemah memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Hal ini relevan dengan kerangka *fraud diamond* yang mengungkapkan kesempatan berupa lemahnya pengendalian internal dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud* salah satunya adalah niatan penyalahgunaan dana desa.

Pengaruh budaya organisasi terhadap niatan penyalahgunaan dana desa

Variabel budaya organisai terdapat nilai t-hitung sebesar $-0,897 < 2,014$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu budaya organisasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa di kecamatan semparuk.

Temuan ini didukung oleh Wayan & Alit., (2022) mengungkapkan budaya pada suatu organisasi tidak berkaitan dengan tindakan *fraud*. Menurut Putri & Fitria (2023) *fraud* di pemerintah desa tidak dipengaruhi oleh kultur organisasinya. Priyastiwi & Setyowati (2022) juga mendukung bahwa rasionalisasi seseorang melakukan *fraud* tidak disebabkan oleh budaya pada organisasi. Temun ini membuktikan bahwa rasionalisasi dari kerangka *fraud diamond* bukan berasal dari budaya organisasi melainkan dari aspek lain yang dapat diteliti lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap niatan penyalahgunaan dana desa

Variabel kualitas sdm terdapat nilai t-hitung sebesar $2,244 < 2,014$ dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H4

diterima, yaitu kualitas sdm memengaruhi secara positif dengan signifikan niatan penyalahgunaan dana desa di kecamatan semparuk.

Temuan ini didukung oleh Sari (2024) kualitas sdm pada aparatur pemerintah menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud*. Hidayati & Mulyadi (2017) mengungkapkan bahwa kualitas sdm yang hanya berorientasi pada keuntungan pribadi akan menyebabkan akan mengiring organisasi pada tindakan *fraud* (Fortuna & Purwani, 2025). Menurut Endahsari et al. (2020) kualitas sdm seseorang memiliki pengaruh terhadap kecurangan. Literatur dan temun relevan dengan kerangka *fraud diamond* yang mengungkapkan bahwa kapabilitas seseorang yang berasal dari faktor kualitas sumber daya manusia menjadi faktor terjadinya *fraud*. Salah satunya adalah niatan penyalahgunaan dana desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan kerangka *fraud diamond* dengan menggunakan variabel tekanan keuangan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi dan kualitas sumber daya manusi untuk melihat pengaruhnya terhadap niatan penyalahgunaan dana desa.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa tekanan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa, hal ini berarti pentingnya untuk menjaga gaya hidup, stabilitas keuangan dan perilaku *gambling* bagi aparatur desa untuk mencegah terjadinya niatan penyalahgunaan dana desa. Variabel SPI memiliki pengaruh negative signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa, dengan demikian system yang baik dan berkualitas dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana desa. Variabel budaya organisasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap penyalahgunaan dana desa, hal ini membuktikan bahwa rasionalisasi dalam kerangka *fraud diamond* tidak disebabkan oleh faktor budaya organisasi, melainkan factor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niatan penyalahgunaan dana desa, dengan demikian peningkatan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman bagi sumber daya manusia pada aparatur desa penting untuk mencegah niatan penyalahgunaan dana desa.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya dibatasi dengan kerangka *fraud diamond*, variabel yang dikembangkan oleh peneliti terbatas dengan empat variabel yaitu tekanan keuangan, SPI, budaya organisasi dan kualitas sdm, penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran kecurangan yang terjadi pada lingkungan pemerintah desa di kecamatan semparuk kabupaten sambas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori yang lebih luas seperti *hexagon fraud*, *pentagon fraud*, dan *fraud star* dengan elemen yang lebih luas. Variabel pada penelitian selanjutnya juga bisa dikembangkan dengan menambah variabel tekanan eksternal dan posisi/jabatan.

REFERENSI

- Abdul. (2010). Quality of Psychology Test Between Likert Scale 5 and 6 Points. *Journal of Social Sciences*, 6, 399–403. <https://doi.org/10.3844/jssp.2010.399.403>
- ACFE Indonesia Chapter. (2025). *Survei Fraud Indonesia 2025*. Jakarta: Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. Diakses dari <https://acfe->

- indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/
- Albrecht, S., Winn, J. N., Johnson, J. A., Howard, A. W., Marcy, G. W., Butler, R. P., Arriagada, P., Crane, J. D., Shectman, S. A., Thompson, I. B., Hirano, T., Bakos, G., & Hartman, J. D. (2012). *Obliquities Of Hot Jupiter Host Stars : Evidence For Tidal Interactions*. 18. <https://doi.org/10.1088/0004-637X/757/1/18>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Menara Ekonomi: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 7(2), 50–62. <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Patrizia, S., & Arliana, S. A. (2023). SLR : SPI Dan Kecurangan Akuntansi Terhadap Keamanan Data Dalam SIA Di Era BIG DATA. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 47–56. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.234>
- Fortuna, P., & Purwani, T. (2025). Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dana Desa. *Journal of Economics and Business INDICATORS*, 7(1), 22–33. <https://doi.org/10.47729/indicators.v7i1.174>.
- Hidayati, N., & Mulyadi, J. M. V. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Dalam Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, 4(2), 275–294. DOI:10.35838/jrap.2017.004.02.22.
- I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. 2(1), 82–97. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Indonesia Corruption Watch. (2025). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Tahun 2024*. Jakarta: Indonesia Corruption Watch. Diakses dari <https://antikorupsi.org>
- Jufri, J., & Marimin, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.166.2>.
- Maksum, I. (2024) Kasus Korupsi Dana Desa Tebuah Elok Subah Capai 600 Juta, Kejari Sambas Proses Penyidikan, *Tribun Pontianak*, 10 Desember. Tersedia pada: <https://pontianak.tribunnews.com/kalbar/1153735/kasus-korupsi-dana-desa-tebuah-elok-subah-capai-600-juta-kejari-sambas-proses-penyidikan> . (Diakses: 10 januari 2026).
- Maksum, I. (2024) 'Oknum Aparatur Pemdes Matang Terap Jawai Selatan Habiskan Dana Desa Rp 500 Juta untuk Judi Online', *Tribun Pontianak*, 20 Agustus. Tersedia pada: <https://pontianak.tribunnews.com/2024/08/20/oknum- Aparatur-pemdes-matang-terap-jawai-selatan-habiskan-dana-desa-rp-500-juta-untuk-judi-online>. (Diakses: 10 januari 2026).
- Maksum, I. (2025, 11 September). *Mantan Kades Bentunai Selakau Ditetapka Tersangka Korupsi, Kerugian Negara Capai 1 Miliar*. *TribunPontianak*, 11 september. <https://pontianak.tribunnews.com/kalbar/1140324/mantan-kades-bentunai-selakau-ditetapkan-tersangka-korupsi-kerugian-negara-capai-1-miliar>. (Diakses: 10 januari 2026).
- Maksum, I. (2025). Kades Terciduk! Dana Desa Dibakar untuk Judol, HS Kades Tebas Kuala Korupsi Uang Rakyat Rp655 Juta. *TribunPontianak*, 3Agustus. <https://pontianak.tribunnews.com/2025/08/03/kades-terciduk-dana-desa-dibakar-untuk-judol-hs-kades-tebas-kuala-korupsi-uang-rakyat-rp655-juta>. (Diakses: 10 januari 2026).
- Masni, E.P. & Sari, V.F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 263–277. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>
- M Endahsari, D., Nugroho, G. W., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan terhadap tindakan fraud pengelolaan dana desa (Studi kasus di beberapa desa di Kabupaten Sukabumi). *Prosiding SENMEA (Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 5(1), 551–560. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/299>.
- Novita, E. (2022). Pengaruh financial stability dan external pressure terhadap financial statement fraud. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Rohanisa, D., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh elemen fraud diamond terhadap potensi kecurangan pengelolaan dana desa. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2158>
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>.
- Permana, B. A., Perdana, H. D., & Kurniasih, L. (2017). *Determinant Of Fraud In Government Agency: Empirical Study At The Finance And Development Supervisory Agency (Bpkp) Of Jakarta Representative Office*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1), 93–108. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.17.02.01.08>
- Poetra, D. P., & Fajriyah, R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Biro OSDM Kementerian Perindustrian RI dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.20885/esds.vol2.iss1.art2>
- Priyastiwati, P., & Setyowati, H. (2022). Kecenderungan kecurangan pada alokasi dana desa: Analisis fraud diamond dan religiusitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiyaha*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i1.301>
- Putra, M. A., & Rahayu, N. T. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 240–248. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/392/395> .
- Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 74. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rita, M. F., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Bystander Effect, Gaya Hidup, Moral Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1316–1336. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.311>
- S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rneka Cipta, 2010.
- Sentia, A. (2026). Dugaan Korupsi Dana Desa Lorong Rp300 Juta Dilaporkan ke Kejaksaan. *Insidepontianak*, 2 Januari 2026. Tersedia pada: <https://insidepontianak.com/sambas/40566/dugaan-korupsi-dana-desa-lorong-rp300-juta-dilaporkan-ke-kejaksaan>. (Diakses: 10 januari 2026)

- Sari, F. M. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Perilaku Etis terhadap Fraud Triangel Theory. *Jurnal Pro Bisnis*, 17(1), 65-72. <http://dx.doi.org/10.35671/probisnis.v17i1.2877>.
- Sari, S. P., Kartika, K., & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.17952>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A. dan Lestari, H. (2023) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Srimulyani, A. D. (2020). Pengaruh Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Kas Pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 1-10. 1-11. <https://doi.org/10.37150/jammi.v1i1.895>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Putra, M. D. P., Bagiana, I. K., Cahyani, M. R., & Aristanti, I. A. P. M. P. (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan dalam Alokasi Dana Desa. (2022). *Jurnal Reviu Akuntansi Keuangan*. 12(3), 659-671. DOI: 10.22219/jrak.v12i3.22363
- Tinay, A., Karamoy, H., & Sondakh, J. J. (2022). Analisis Kecenderungan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris di Kecamatan Wori). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*. 13(2), 216-234. <https://doi.org/10.35800/jjs.v13i2.45790>.
- Wakefield, A. & Gilbert, M. (2016). Tackling fraud effectively in central government departments: A review of the legal powers, skills and regulatory environment of UK central government counter fraud champions. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 384-399. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2017-0006>.
- W Dewi, N. W. F. R., & Suardana, K. A. (2022). SPI Memoderasi Pengaruh SIA, Tekanan Keuangan, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3477-3490. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p01>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331-345. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2011). *Print The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. 12 (Exhibit 1), 1-5. *Crowe Horwath*. 1, 1-5.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38-42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2546&context=facpubs>.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & Yuyetta, E. N. (2020). Asset misappropriation tendency: Rationalization, financial pressure, and the role of opportunity (study in Indonesian government sector). *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 373-382. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8148>